

THE INFLUENCE OF INDUSTRIAL JOB PRACTICES ON THE READINESS OF STUDENTS IN ENTERING THE JOB MARKET FOR CLASS XII IN CONSTRUCTION ENGINEERING COMPETENCY PROGRAM IN STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 PALANGKA RAYA ON ACADEMIC YEAR 2018/2019

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN SISWA MEMASUKI DUNIA KERJA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI BANGUNAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2018/2019

Januar Mampe Maradona Panjaitan¹, Wiratno²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

²Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

e-mail: januarmmpanjaitan@gmail.com

ABSTRACT

During Entering the 21st century, the globalization is more intensive than previous era for competition in the job market since confidently observed nowadays. In similar side, it is unpredictable and fluctuated following by market demand and market trend. Innovation and creativity are very necessary as the example of this phenomenon in development of science and technology. Some of them can be directly observed such as newest brand of domestic products, innovative services, communication modes, attitudes in communication, the delivery services, and so on. Therefore, the role of Vocational School is being crucial to give the output with standard qualification of alumnus who have experienced on job training in real industrial workplaces. Industrial Job Practices are part of the Dual System Education (PSG) as a joint program between Vocational High Schools and the Business World/Industrial World (DU/DI). The existence of industrial practice, will provide insight and knowledge to students about the real job markets. In addition, by the existence of Industrial Job Practices, students can apply the theories that have been obtained in formal class beforehand to shape their basic and intermediate industrial skills. Based on this background, this study aims to investigate and find out t how Industrial Job Practices might influence the student readiness in entering the real job field and job market by students in Class XII of Building construction engineering competency program in SMK Negeri 1 Palangka Raya at academic year 2018/2019. This research adopts the quantitative-descriptive study where is conducted at SMK N 1 Palangka Raya From 17 May 2019 to 11 June 2019. It is about 69 students of class XII Building Construction Engineering Field Program which is consisting ofrespectively 20 students majoring in Brick and Concrete Construction Engineering, 17 students majoring in Wood Construction Engineering, 32 students majoring in Civil Drawing Engineering. The technique of collecting data implements a closed questionnaire method (questionnaire) while the instrument validity test was carried out in class XII construction engineering competency Program at SMK Negeri 1 Palangka Raya using construct validity. The results of the instrument validity test produces 40 as the valid statement items and 0 being invalid statement which is counted to 40 instruments. In this research, the reliability testing applies Cronbach alpha formula that is followed by the descriptive data analysis technique. The research results showed that there is about 79.87% effecting the readiness of students entering the job field in the Department of Brick and Concrete Construction Engineering as the high category. Nonetheless, it is around 78.38% and 78.85% respectively for students of Wood Construction Engineering program positioning the high category as well.

Keyword: Recent Job Market, Students' Career Readiness, Industrial Job Practices, High Influence Results

PENDAHULUAN

Saat memasuki abad ke 21 ini, gelombang globalisasi dirasakan semakin kuat dan terbuka. Persaingan di dunia kerja pun semakin ketat dan penuh dengan tantangan. Begitupun dengan persaingan di dunia industri. Persaingan di dunia industri juga sangat sulit untuk diprediksi. Inovasi dan kreatifitas sangat diperlukan dan akan semakin meningkat, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana akan menghasilkan hal-hal baru dan kemajuan yang sangat cepat, baik berupa barang, jasa, layanan komunikasi, sikap dalam berkomunikasi, juga dalam penyampaian pendapat, dan sebagainya. Dalam hal inilah peran Sekolah Menengah Kejuruan sangat penting meningkatkan program, salah satunya Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Adanya praktik industri, akan memberikan wawasan serta pengetahuan kepada peserta didik tentang dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu dengan adanya Praktik Kerja Industri, peserta didik dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat di sekolah pada sebelumnya serta dapat mengasah keterampilan yang dimilikinya. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang telah dikemukakan diatas, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberlakukan adanya Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja atau praktik langsung di dunia kerja. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda antara lain sebagai berikut : (1) Menghasilkan tenaga kerja yang profesional; (2) Memperkokoh *Link and Match* antara DU/DI dengan lembaga Sekolah Menengah Kejuruan; (3) Meningkatkan proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas; (4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Kesiapan dalam bekerja adalah hal yang sangat penting bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja. Seorang siswa atau peserta didik yang telah memiliki kesiapan kerja baik secara fisik, *skill* atau keahlian, akan lebih mantap dalam meniti karier dalam bekerja. Adapun faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi fisik, mental, kreativitas, cara berpikir, tekanan, bakat, minat, kecerdasan atau inteligensi, penguasaan ilmu pengetahuan serta mandiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran keluarga, peran sekolah, peran masyarakat, sarana prasarana serta pengalaman praktik kerja industri.

Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan sebagai salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Chalpin (2006) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Pengalaman di dunia kerja sangat dibutuhkan peserta didik setelah lulus dari SMK nantinya. Pengalaman kerja dapat diperoleh peserta didik melalui berbagai media maupun dari orang yang telah bekerja. Di era Globalisasi ini lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan dan kesiapan kerja agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Salah satu program yang diadakan oleh sekolah untuk mengembangkan wawasan dan menambah pengalaman peserta didik agar siap untuk bekerja adalah dengan Praktik Kerja Industri.

Untuk menunjang dan memperoleh lulusan yang berkompeten dibidangnya secara profesional, SMK Negeri 1 Palangka Raya melakukan program-program pengembangan diri. Salah satu program tersebut adalah dengan diadakannya Praktik Kerja Industri yang bekerja sama dengan industri yang melatih siswa agar dapat menjadi tenaga kerja yang profesional di dunia kerja sesungguhnya. Praktik Kerja Industri wajib ditempuh bagi siswa SMK Negeri 1 Palangka Raya yang dilakukan di dunia usaha/dunia industri serta memiliki konsep pelaksanaan dan tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pada saat peserta didik melaksanakan Praktik Kerja Industri, peserta didik dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar memiliki pengalaman yang bermanfaat dikemudian hari. Dengan demikian, akan relevan membuat sistem pendidikan kejuruan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan lulusan yang produktif dapat bersaing dalam dunia global.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan proses penelitiannya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu situasi, keadaan atau bidang kajian yang menjadi objek penelitian. Hasil deskriptif dapat berupa kuantitatif atau data berupa angka-angka, maupun juga kualitatif atau data berupa kalimat verbal atau keduanya. Sedangkan menurut Sugiyono (2008), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain dengan menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara sistematis, akurat sesuai fakta yang terjadi tanpa melakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan obyek dan fakta-fakta yang bersngakutan serta tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang kesiapan kerja setelah praktik kerja industri pada siswa kelas XII jurusan Teknik Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara tepat singkat presentase skor jawaban dan mendeskripsikan hasil data mengenai praktik kerja industri yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Adapun rumus deskriptif presentase (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (Pers. 1)$$

Keterangan:

- n = Jumlah nilai yang diperoleh
 N = Jumlah seluruh nilai ideal, dicari dengan cara jumlah item dikalikan jumlah responden

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang mejadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Kelas XII Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan Di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel tersebut. Adapun definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut : Kesiapan siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri adalah kemampuan seseorang melakukan pekerjaan dengan baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Kesiapan kerja siswa dapat diukur dari beberapa indikator tentang : 1) menguasai teori dan praktik; 2) memiliki kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan bekerja; 3) memiliki pertimbangan logis dan obyektif; 4) mampu menyelesaikan tugas; 5) mengetahui wawasan tentang dunia kerja; 6) mampu mengoperasikan alat sesuai dengan SOP; 7) mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja; 8) mampu bersikap kritis; 9) mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaannya. Untuk memperoleh data tentang kesiapan kerja siswa dengan menggunakan angket.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Palangka Raya yang berjumlah 69 siswa yang terdiri dari tiga kelas, yaitu: 1) Teknik Konstruksi Batu Beton berjumlah 20 siswa; 2) Teknik Gambar Bangunan berjumlah 32 siswa; 3) Teknik Konstruksi Kayu berjumlah 17 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu sampel yang memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan. Apabila jumlah subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2006).

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan yang telah melaksanakan praktik kerja industri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuisioner tertutup. Yaitu angket atau kuisioner yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu dari jawaban pilihan jawaban yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Pertanyaan yang disusun sebagai instrumen penelitian menggunakan 4 alternatif jawaban. Dalam angket tersebut penulis memberikan angka atau bobot untuk item-item pertanyaan dengan menggunakan skala likert, dimana responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam empat kategori dan setiap alternatif jawaban mempunyai bobot atau skor yang berbeda-beda, pemberian skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan oleh skala Likert dengan kriteria pertanyaan, seperti yang diuraikan **Tabel 1** sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori jawaban dan skor instrumen penelitian

SS	: Sangat Setuju	4
S	: Setuju	3
KS	: Kurang Setuju	2
TS	: Tidak Setuju	1

(Sumber: hasil perhitungan 2019)

Menurut Sugiyono (2010) tingkat kecenderungan variabel penelitian berdasarkan pengkategorian dengan menggunakan kriteria perbandingan rerata ideal. Adapun pengkategorian yang diuraikan oleh **Tabel 2** sebagai berikut:

Tabel 2. Pengkategorian skor

Pengkategorian Skor	Keterangan
$X \geq Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
$(Mi - 1,5 SDi) < X \leq (Mi + 1,5 SDi)$	Sedang
$X \leq (Mi - 1,5 SDi)$	Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2010)

Dimana :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \dots\dots\dots (\text{Pers. 2})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \dots\dots\dots (\text{Pers. 3})$$

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2010). Validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item dalam instrumen yang telah dibuat. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen memiliki ketelitian terhadap aspek yang diukur.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik (Sugiyono, 2012). Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan teknik *alpha cronbach* karena bentuk instrumen penelitian ini adalah *rating scale* (Suharsimi Arikunto, 2010). Teknik *alpha cronbach* telah dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots (\text{Pers.4})$$

Pedoman untuk menentukan tinggi, sedang dan rendahnya reliabilitas instrumen dapat dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus tersebut dan diinterpretasikan pada pedoman ketentuan yang terdapat pada **Tabel 3** sebagai berikut :

Tabel 3. Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha

No.	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1.	0.800 – 1.00	Sangat tinggi
2.	0.600 – 0.800	Tinggi
3.	0.400 – 0.600	Sedang
4.	0.200 – 0.400	Rendah
5.	0.000 – 0.200	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palangka Raya, sebanyak 20 orang siswa Jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton, sebanyak 17 orang siswa Jurusan Teknik Konstruksi Kayu, dan 32 orang siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan sehingga diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada **Tabel 4** sebagai berikut:

Tabel 4. Uji reliabilitas instrumen penelitian

Variabel	Koefisien alpha	Tingkat keandalan
Kesiapan kerja setelah praktik industri di Jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB)	0,743	Tinggi
Kesiapan kerja setelah praktik industri di Jurusan Teknik Konstruksi Kayu (TKK)	0,747	Tinggi
Kesiapan kerja setelah praktik industri di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB)	0,744	Tinggi

(Sumber: hasil perhitungan 2019)

Berdasarkan **Tabel 4** diatas menunjukkan perhitungan reliabilitas untuk variabel instrumen kesiapan kerja setelah praktik kerja industri bagi siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah sebesar 0,743 pada Jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton (tinggi), sebesar 0,747 pada Jurusan Teknik Konstruksi Kayu (tinggi), dan sebesar 0,744 pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan (tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat keterandalan yang tinggi untuk semua jurusan.

Pedoman untuk menentukan apakah sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendahnya pengaruh Praktik Kerja Industribagi siswa dalam memasuki dunia kerja dengan menggunakan metode skala Likert dan diinterpretasikan pada pedoman ketentuan yang terdapat pada **Tabel 5** sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat interpretasi skala *Likert*

o.	Frekuensi (%)	Kategori
.	> 80 % - 100 %	Sangat Tinggi
.	> 60 % - 80 %	Tinggi
.	> 40 % - 60 %	Sedang
.	> 20 % - 40 %	Rendah
.	< 20 %	Sangat Rendah

(Sumber: hasil perhitungan 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian kesiapan kerja setelah praktik industri pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan di SMK N 1 Palangka Raya ditinjau dari semua aspek yang meliputi mean, median, modus, standard deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal. Hasil statistik deskriptif dari keseluruhan dapat dilihat pada **Tabel 6** yaitu:

Tabel 6. Hasil statistik deskriptif kesiapan kerja siswa ditinjau dari semua aspek untuk semua jurusan

Variabel	N	Mean	Median	Mode	SD	Min	Max
TKBB	20	127,80	131,00	130,00	13,60	101	149
TKK	17	125,41	118,00	114,00	13,82	108	149
TGB	32	126,16	124,00	120,00	11,98	96	160

(Sumber: Hasil perhitungan 2019)

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dengan jumlah soal 40 butir untuk setiap jurusan. Selanjutnya, skor rerata ideal (Mi) setiap aspek dijadikan kriteria bandingan untuk mengetahui pengkategorian skor masing-masing aspek. Skor ideal tertinggi adalah 160 dan skor ideal terendah adalah 40. Skor dari mean ideal (Mi) pada jurusan TKBB adalah 125 dan skor simpangan baku ideal (SDi) adalah 8. Sedangkan skor dari mean ideal (Mi) pada jurusan TKK adalah 128,5 dan skor simpangan baku ideal (SDi) adalah 6,833. Dan skor dari mean ideal (Mi) pada jurusan TGB adalah 128 dan skor simpangan baku ideal (SDi) adalah 10,667 ditunjukkan pada **Tabel 7** sebagai berikut:

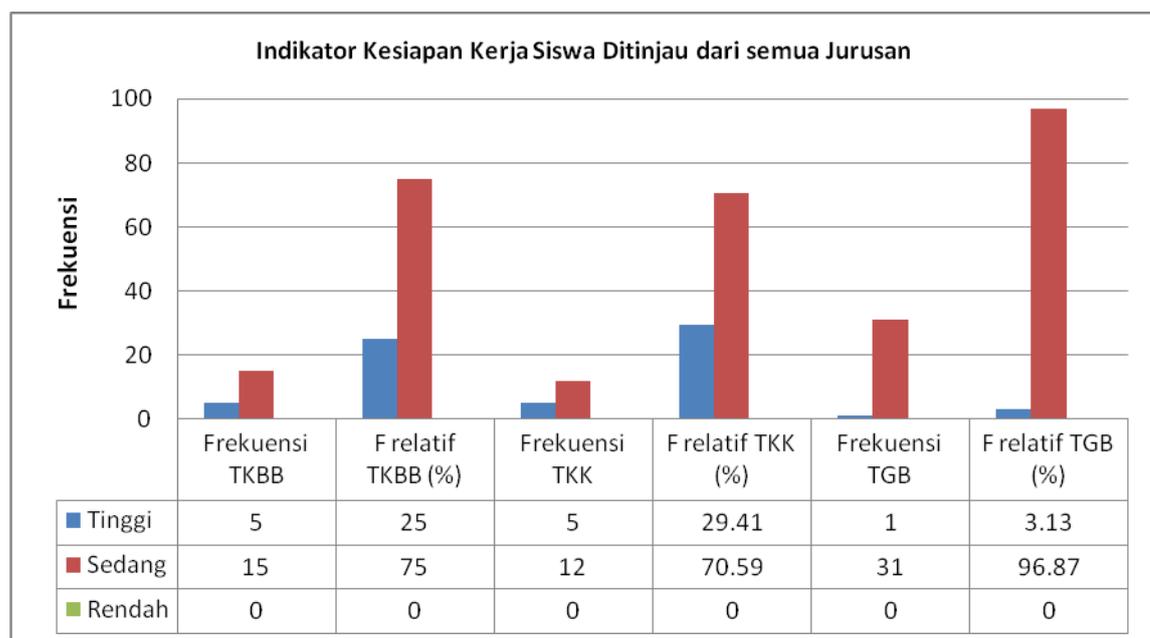
Tabel 7. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari semua jurusan

Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB)				
Formula	Interval (Rata-rata skor ideal)	Kategori	f	F relatif (%)
$X \geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 137$	Tinggi	5	25
$(Mi - 1,5 SDi) < X \leq (Mi + 1,5 SDi)$	$113 < X \leq 137$	Sedang	15	75
$X \leq (Mi - 1,5 SDi)$	$X \leq 113$	Rendah	0	0
Jumlah			20	100
Teknik Konstruksi Kayu (TKK)				
Formula	Interval (Rata-rata skor ideal)	Kategori	f	F relatif (%)
$X \geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 138,75$	Tinggi	5	29,41
$(Mi - 1,5 SDi) < X \leq (Mi + 1,5 SDi)$	$118,25 < X \leq 138,75$	Sedang	12	70,59
$X \leq (Mi - 1,5 SDi)$	$X \leq 118,25$	Rendah	0	0
Jumlah			17	100

Teknik Gambar Bangunan (TGB)				
Formula	Interval (Rata-rata skor ideal)	Kategori	f	F relatif (%)
$X \geq Mi + 1,5 SDi$	$X \geq 144,0005$	Tinggi	1	3,13
$(Mi - 1,5 SDi) < X \leq (Mi + 1,5 SDi)$	$111,99 < X \leq 144,0005$	Sedang	31	96,87
$X \leq (Mi - 1,5 SDi)$	$X \leq 111,99$	Rendah	0	0
Jumlah			32	100

(Sumber: Hasil perhitungan 2019)

Berdasarkan **Tabel 7** di atas tentang pengkategorian skor kesiapan kerja siswa ditinjau dari semua unsur di semua jurusan yang ada di Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan, maka dapat digambarkan dalam grafik pada **Gambar 1** berikut:



Gambar 1. Distribusi pengkategorian skor kesiapan kerja ditinjau dari semua aspek untuk semua jurusan

Dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase dapat diambil kesimpulan berdasarkan angka yang telah diperoleh sebelumnya yaitu dari data skor mean (*mean*) menggunakan rumus analisis deskriptif persentase.

Bahwasanya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 79,87 % dengan skor mean 127,80 termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Konstruksi Kayu di SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 78,38 % dengan skor mean 125,41 termasuk dalam kategori tinggi. Dan pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII Jurusan

Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 78,85 % termasuk dalam kategori tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII jurusan Teknik Konstruksi Batu dan Beton pada Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 79,87 % termasuk dalam kategori tinggi.
2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII jurusan Teknik Konstruksi Kayu pada Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 78,38 % termasuk dalam kategori tinggi.
3. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja kelas XII jurusan Teknik Gambar Bangunan pada Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 78,85 % termasuk dalam kategori tinggi.

Saran

1. Sangat diharapkan untuk penelitian selanjutnya dalam pemberian kuisioner penelitian supaya melibatkan DU/DI tempat siswa dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri.
2. Pada saat pengisian kuisioner penelitian untuk responden, sebaiknya tentukan waktu yang tepat sesuai dengan kesepakatan bersama dengan dosen pembimbing dan pihak sekolah.
3. Sangat dibutuhkan konsentrasi yang cukup baik dalam pengolahan data penelitian.
4. Sangat diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk kajian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chalpin. 2006. *Pengalaman Praktik Kerja Industri*.
- [2] Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- [3] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [4] Sugiyono. 2010. *Variabel Suatu Penelitian Objektif*. Bandung. ALFABETA.
- [5] Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.